

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

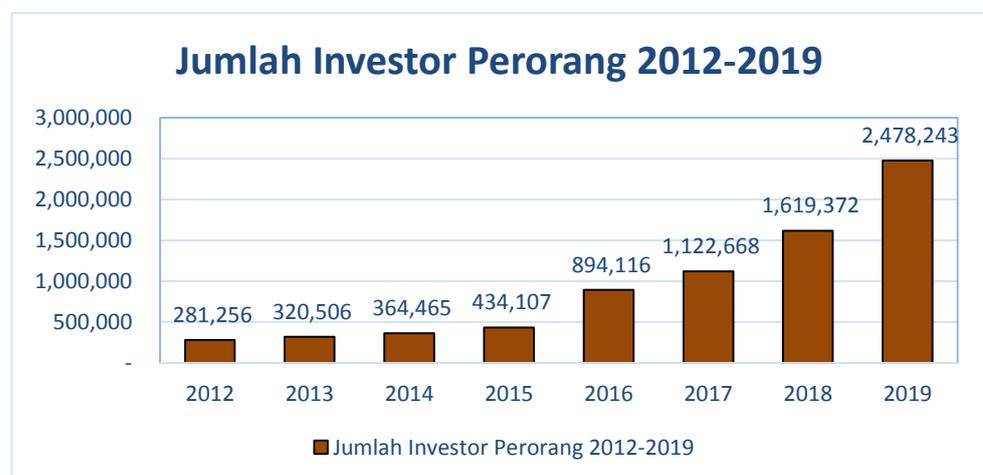
Pertumbuhan pasar dan perekonomian dunia yang semakin padat, Investasi adalah salah satu jalan yang diandalkan dalam mendongkrak perekonomian Indonesia di mata dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) Melaporkan pertumbuhan investasi pada kuartal II 2019 melemah karena pertumbuhan barang modal selain bangunan dan mesin mengalami kontraksi, penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB) yang merupakan indikator investasi tercatat hanya tumbuh 5,01% atau lebih rendah dari pertumbuhan periode yang sama pada tahun 2018 sebesar 5,85%. Dari sisi pengeluaran, investasi merupakan penyumbang kedua terbesar dalam perekonomian, di bawah konsumsi. Pada tiga bulan tahun 2019, investasi menopang 31,25% terhadap perekonomian, artinya, dari 5,05% angka pertumbuhan kuartal II 2019, sebanyak 1,59% diantaranya berasal dari investasi. Investasi merupakan suatu cara mendapatkan sejumlah uang pada sesuatu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Tidak hanya satu jenis investasi yang ada, namun banyak jenis investasi yang ditawarkan beragam. Dengan banyaknya jenis investasi ini dapat memberikan pilihan kepada investor untuk melakukan investasi yang mereka inginkan. Salah satu jenis investasi yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang adalah pasar modal. Pasar modal adalah suatu sarana yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam memperoleh dana untuk melakukan ekspansi pada perusahaannya yang diperoleh dari investor yang memiliki dana lebih di mana investor tersebut masuk ke dalam pasar modal untuk memperoleh keuntungan dari dana yang telah di investasikan sehingga keuntungan dari dana yang telah di investasikan dapat menimbulkan timbal balik yang positif antara pelaku usaha dengan para investor.

(Hidayat, 2018). Investasi secara umum dapat diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang untuk membeli asset riil atau asset keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang. Sebelum melakukan investasi, diperlukan pertimbangan-pertimbangan terhadap prospek keuntungan dan kelayakan investasi. Pertimbangan-pertimbangan tersebut nantinya akan berkaitan dengan keputusan investasi.

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset yang mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Manfaat investasi di masa yang akan datang diliputi oleh ketidakpastian, dimana dalam konsep manajemen keuangan hal ini disebut resiko investasi. Keputusan investasi diambil menyangkut apakah yang diusulkan memenuhi kelayakan akseptasi yang telah ditentukan atau tidak ditinjau dari aspek keuangan (Halim dan Hanafi, 2014:114). Untuk menunjang keputusan dalam berinvestasi, peranan informasi sangat penting bagi investor. Informasi yang dapat diperoleh investor dapat berasal dari pihak eksternal maupun internal. Informasi dari eksternal investor seperti tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah. Informasi dari internal investor dari laporan keuangan investor itu sendiri. Berdasarkan fakta saat ini bahwa BEI Yogyakarta telah menggalakkan investasi pada investor, tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku investasi investor terpengaruh oleh emosinya. Menurut Hermalin & Isen (2000) bahwa setiap proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang investor pasti akan melibatkan emosinya. Keterlibatan emosi dalam proses pengambilan keputusan sering menyebabkan seorang investor menjadi kurang rasional. Oleh sebab itu, dalam pengambilan keputusan investor dituntut tepat karena investasi mempunyai keuntungan dan resiko jangka panjang.

Perkembangan pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Pasar modal sudah menjadi tujuan investasi yang menarik bagi para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada pasar modal, maka aktivitas penjualan dan pembelian di pasar modal semakin meningkat yang dapat memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. (jurnal, 2018) Pertumbuhan pasar modal Indonesia saat ini sangat mengembirakan, dengan jumlah *single investor identification* (SID) pada Desember 2019 mencapai 2.478.243.

Gambar 1 menunjukkan tahun 2012 hingga tahun 2015 jumlah investor mengalami peningkatan sedikit. Namun peningkatan yang paling terlihat dimulai pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan peran pasar modal Indonesia pada tahun 2015 yang gencar melakukan sosialisasi, edukasi dan berbagai hal untuk meningkatkan jumlah investor dengan kenaikan hingga 105% pada tahun 2016 sejumlah 894.116 investor, dimana pada tahun 2015 sejumlah 434.107 jumlah [investor](#) per 27 Desember 2019 meningkat 53,04% dan mencapai 2.478.243 dibandingkan total Single Investor Identification (SID) pada akhir Desember 2018 sebesar 1.619.372



Sumber: KSEI(2019), diolah

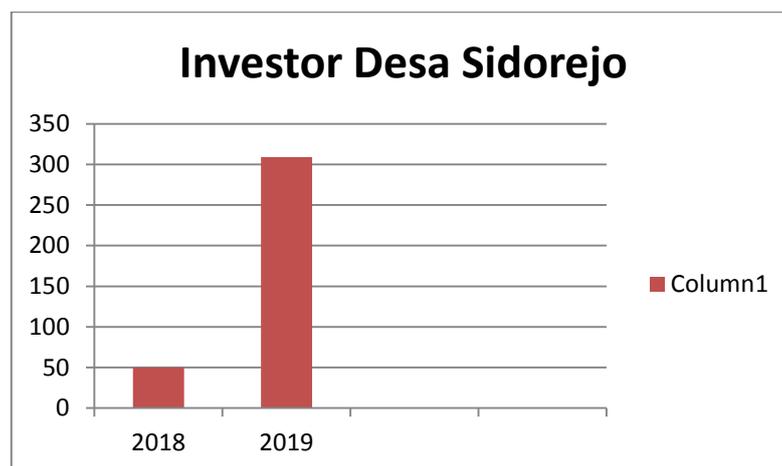
### **Gambar 1. Kenaikan Jumlah Investor Perorang 2012-2019 Indonesia**

Peningkatan Single Investor Identification (SID) dalam peranya tidak terlepas dari adanya keikutsertakan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan perguruan Tinggi untuk mendirikan Galeri Investasi. Berdasarkan data terbaru Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 413 galeri investasi di Indonesia. Penyebaran informasi dan sosialisasi pasar modal dinilai sangat penting dalam memasyarakatkan fungsi dan peran pasar modal bagi perekonomian Indonesia. Penyebaran informasi tersebut dilakukan sejak dini tidak terkecuali untuk kalangan akademik perguruan tinggi. Dengan adanya Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) diharapkan juga dapat memberikan informasi pada pengguna (user) baik di lingkungan civitas akademik maupun bagi masyarakat umum.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sarana untuk memperkenalkan Pasar Modal sejak dini kepada dunia akademisi. Pendirian Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) berkonsep 3 in 1 (Kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas). Dengan kerjasama tersebut di harapkan kalangan akademik tidak hanya mengenal pasar modal dari sisi teori akan tetap juga dapat melakukan praktik sehingga lebih mengenal dan memahami pasar modal. Pelaku pasar modal yang paling dekat dengan investor adalah Perusahaan Sekuritas. Perusahaan sekuritas adalah firma yang merupakan anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan lisensi khusus untuk melakukan jual beli efek atau saham dan menjadi perantara transaksi bagi perusahaan atau investor.

Salah satu terget investor kecil yang paling berpotensi adalah mahasiswa. Karenanya, pemerintah semakin gencar memperbanyak pendirian Galeri Investasi BEI di setiap Perguruan Tinggi swasta maupun negeri. Dengan pendirian Galeri Investasi BEI di setiap Perguruan Tinggi diharapkan dapat menjadi bentuk kerjasama yang memberikan manfaat, motivasi, edukasi bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum. Tetapi tidak hanya di perguruan tinggi ataupun pelaku pelaku hebat yang mempunyai pendapatan tinggi saja ternyata di masyarakat Desa pun sudah melek Investasi, seperti Galeri Investasi Desa atau program Desa Nabung Saham yang di buat oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016, program ini di jalankan oleh salah satu desa di Provinsi Lampung, yaitu di desa Sidorejo. Galeri Investasi desa Sidorejo ini merupakan galeri investasi desa yang pertama di Provinsi Lampung dan Galeri Investasi yang pertama di Indonesia yang diresmikan di tahun 2019, secara nasional, Galeri Investasi Desa Sidorejo merupakan Galeri Investasi yang ke-412 dan merupakan Galeri Investasi yang ketujuh di Provinsi Lampung, dimana enam lainnya berada di perguruan tinggi seperti GI Universitas Lampung, GI Universitas Muhammadiyah Metro, GI Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, GI UIN Raden Intan Lampung, GI IAIN Metro, dan GI Universitas Sang Bumi Rua Jurai, dengan hadirnya Galeri Investasi di Desa Sidorejo, diharapkan Galeri Investasi Di desa ini agar masyarakat bisa lebih mudah mendapatkan akses informasi terkait industry keuangan khususnya pasar modal. Berdasarkan prasurevey melalui wawancara dengan Ketua Desa Nabung Saham menjelaskan bahwa tujuan dari diadakanya Galeri Investasi Desa di Desa Sidorejo berawal dari ketakutan masyarakat tentang Investasi Ilegal, yang dimana investasi illegal itu timbul karena banyak bentuk investasi yang ditawarkan kepada konsumen tidak dapat dipertanggungjawabkan,

terutama menyangkut pembagian keuntungan yang di awal penawaran justru menjadi strategi marketing utama untuk menarik nasabah. Bahkan, alih-alih mendapatkan keuntungan, justru dana nasabah yang tersimpan juga ikut lenyap dan tidak jelas keberadaannya, dan banyak masyarakat yang tergiur karena keuntungan besar yang ditawarkan, hal ini yang membuat segelintir orang di Desa sidorejo, tergerak untuk mengajak warga desa beralih dengan menabung saham sebagai salah satu alternative untuk menyimpan penghasilan mereka dengan cara yang lebih aman dan efektif dan untuk mensejahterakan desa, manfaat diadakanya program galeri investasi desa ini agar masyarakat mendapatkan edukasi tentang pasar modal, masyarakat juga bisa membedakan antara investasi legal ataupun investasi illegal, bukan hanya edukasi masyarakat juga bisa langsung praktik berinvestasi secara langsung, nabung saham di galeri investasi ini juga tidak adanya paksaan dari pihak mana pun, dan juga tidak adanya nominal, Galeri Investasi di Desa sangat penting untuk masyarakat Desa Sidorejo, karena Galeri ini sebagai wadah atau tempat untuk informasi terkait Investasi di Pasar Modal.



Sumber : Desa Nabung Saham, diolah.

**Gambar 2 menunjukkan peningkatan yang sangat pesat investor di Desa Sidorejo dilihat pada tahun 2018 hingga 2019**

Peningkatan jumlah investor berdasarkan data yang di peroleh dari Galeri Investasi Desa Sidorejo menunjukkan suatu peningkatan yang pesat yang dimana tahun 2019 mencapai 309 Investor dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya 50 Investor.(Desa Nabung Saham)

Terkait dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas investasi yang ada di Desa Sidorejo mengalami peningkatan (Desa Nabung Saham).Ketertarikan peneliti adalah ingin melihat atau menganalisa tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi dari perilaku investor, factor-faktor tersebut adalah factor *Anchoring Bias*, *Loss aversion*, *Herding Behavior*, *Representative*, *Optimisme*, dan *Overconfidence*.

Factor pertama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *Anchoring Bias*. *Anchoring Bias* adalah fenomena yang digunakan dalam situasi ketika seseorang menggunakan penilaian awal mengenai harga beli investasi untuk membuat estimasi dalam berinvestasi setelahnya, namun pada kenyataanya hal tersebut seringkali akan memberikan hasil yang berbeda dengan apa yang diestimasikan (Le Phuoc Luong, Doan Thi Thu Ha 2011). Penelitian yang dilakukan Muriithi (2014), Masomi dan Ghayekhloo (2010), (Putri, 2019),(Charissa, 2018) bahwa *Anchoring Bias* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keputusan investor. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Malang, n.d.) mengungkapkan bahwa *Anchoring Bias* memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap pengambilan keputusan investasi berdasarkan citra perusaha..

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *Loss Aversion*. Perilaku *loss aversion* ini menunjukkan sikap investor dimana rasa sakit yang mereka rasakan karena kerugian yang dialami lebih besar daripada kesenangan yang berasal dari keuntungan yang mereka

peroleh. Setiap investor memiliki cara yang berbeda dalam menangani ketidakpastian dan kerugian karena kerugian yang diakibastkanya akan terasa lebih menyakitkan. (Godoi et al., 2005). Hasil penelitian (Charissa, 2018),(Putri, 2019) yang menunjukkan *Loss Aversion* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamali, et all., (2014) dan Javed, et al (2013). Hasil penelitian (Rizal Baihaqi,Soeroto 2016) menyatakan tidak ada perilaku loss aversion studi kasus pada pasar modal di Indonesia.

Factor ketiga yang mempengaruhi Keputusan Investasi adalah *Representativess*. *Representativess* dapat diartikan sebagai aturan pengambilan keputusan praktis yang digunakan seorang investor untuk menilai kesamaan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain berdasarkan seberapa baik tampilan contohnya (Nasa, 32. 2013). *Representativess* merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi berdasarkan pengalaman masa lalu (Chitra & Jayashree, 2014). Hasil penelitian terdahulu dari Rasheed et al., (2018) menunjukkan bahwa *Representative Bias* berpengaruh signifikan positif jika seorang investor memiliki informasi tentang kinerja masa lalu suatu saham dan berasumsi bahwa kinerja tersebut akan mencerminkan kinerja masa depan saham itu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sina (2014), Vijaya (2016), Virigineni & Bhaskara (2017), Gozalie & Anastasia (2015), Toma (2015), febriyanto (2018)

Faktor keempat yang mempengaruhi Keputusan Investasi adalah *Herding* yang didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku investor untuk mengikuti investor lainnya (Ghalandri & Ghahremanpour, 2013). Dalam penelitian (Mutawally & Haryono, 2019) dimana perilaku herding memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi. Berbeda

dengan hasil penelitian (Setiawan et al., 2018) di mana perilaku herding tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Factor kelima yang mempengaruhi keputusan Investasi adalah *Optimisme*. Agrawal (2012) menjelaskan optimisme adalah tentang harapan yang positif terlepas dari usaha dan keterampilan yang di khususkan oleh investor untuk mendapatkan hasil tersebut. Jika investor mendapatkan keuntungan dari sebuah perusahaan yang sesuai dengan ekspetasinya maka akan berinvestasi pada perusahaan yang sama di tahun depan, sedangkan jika ekspektasi investor tidak terpenuhi maka investor tidak lagi berinvestasi pada perusahaan tersebut (Magnuson, 2011). Pada penelitian (Saham et al., n.d.) variable Optimisme berpengaruh terhadap perilaku investor.

Faktor ke enam yang mempengaruhi Keputusan Investasi adalah *Overconfidence*. Overconfidence adalah perasaan terlalu percaya diri secara berlebihan dalam kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan investasi (Budiarto, 2017). Pada penelitian (Ellen Pradikasari) menyatakan adanya pengaruh positif antara *Overconfidence* terhadap keputusan Investasi. lain halnya dengan penelitian (Rakhmatulloh & Haryono, 2019) menyatakan bahwa overconfidence tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dengan adanya permasalahan-permasalahan investor dalam pengambilan keputusan investasi maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Study Kasus Galeri Investasi Desa di Desa Sidorejo)”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di tentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat perilaku *Anchoring Bias* terhadap Keputusan Investasi ?
2. Apakah terdapat perilaku *Loss aversion* terhadap Keputusan Investasi?
3. Apakah terdapat perilaku *Representative* terhadap Keputusan Investasi?
4. Apakah terdapat perilaku *Herding* bias terhadap Keputusan Investasi ?
5. Apakah terdapat perilaku *Optimisme* terhadap Keputusan Investasi ?
6. Apakah terdapat perilaku *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi?

### **1.3 Ruang lingkup Penelitian**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek yang di teliti adalah Investor Di Desa Sidorejo

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Galeri Investasi Desa di Desa Sidorejo

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Desa Sidorejo Kec. Sidomulyo, Lampung Selatan

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini di lakukan pada Periode tahun 3 Januari 2020 – 21 Februari 2020.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya perilaku *Anchoring Bias* terhadap Keputusan Investasi
2. Untuk mengetahui adanya perilaku *Loss aversion* terhadap Keputusan Investasi
3. Untuk mengetahui adanya perilaku *Representative* terhadap Keputusan Investasi
4. Untuk mengetahui adanya perilaku *Herding* terhadap Keputusan Investasi
5. Untuk mengetahui adanya perilaku *Optimisme* terhadap Keputusan Investasi
6. Untuk mengetahui adanya perilaku *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

### **1.5 Manfaat Penulisan**

#### a. Manfaat teoristis

Jurnal ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Study Kasus Galeri Investasi Desa di Desa Sidorejo)

#### b. Manfaat praktisi

Jurnal ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait dengan pengembangan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Study Kasus Galeri Investasi Desa di Desa Sidorejo)

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini secara garis besar menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan

sistematika penulisan tentang: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Study Kasus Galeri Investasi Desa di Desa Sidorejo)”

## BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berisi bahasan dasar teori penelitian.

## BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian membahas tentang dasar penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

## BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Study Kasus Galeri Investasi Desa di Desa Sidorejo).

## BAB V : Simpulan Dan Saran

Berisi simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

## Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber kepustakaan yang digunakan dalam pelaksanaan dan pembuatan skripsi, daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi.

## Lampiran

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atas memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab

sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formulir, ataupun flowchart.